

ABSTRAK

KENAKALAN REMAJA DALAM KELUARGA HARMONIS (Studi Komunikasi Interpersonal Perspektif Interaksi Simbolik)

Oleh

CHERISSA AMARYLIS

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kenakalan remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keharmonisan keluarga. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil pra-riset yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa beberapa remaja di Kota Bandar Lampung yang melakukan kenakalan remaja berasal dari keluarga yang cukup harmonis. Sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2017) dengan metode kuantitatif yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kenakalan remaja dan keluarga harmonis. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena dilatarbelakangi atas kompleksitas data yang akan dikumpulkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja dan peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di dalam keluarga harmonis disebabkan karena beberapa faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya yaitu ketidakefektifan dalam pelaksanaan aspek-aspek keharmonisan keluarga, serta faktor internal (dari dalam diri remaja) dan faktor eksternal (dari luar diri remaja). Faktor-faktor diatas memiliki keterkaitan dengan pola komunikasi yang tidak optimal dalam keluarga. Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi dalam keluarga harmonis ditinjau dari interaksionisme simbolik Herbert Blumer, disebabkan karena kesalahan dalam pemaknaan pesan dan simbol yang diberikan orang tua kepada anak, makna yang salah ini dijadikan sebagai dasar remaja bertindak yang berujung pada kenakalan remaja.

Kata kunci : kenakalan remaja, keharmonisan keluarga, komunikasi interpersonal

ABSTRACT

JUVENILE DELINQUENCY IN HARMONIOUS FAMILIES (Interpersonal Communication Studies Symbolic Interaction Perspectives)

By

CHERISSA AMARYLIS

Previous studies have shown that juvenile delinquency has a significant influence on family harmony. However, this is not in line with the results of the pre-research conducted by researchers which show that some teenagers in Bandar Lampung who commit juvenile delinquency come from quite harmonious families. As with the results of research conducted by Mulyadi (2017) with quantitative methods showing that there is no influence between juvenile delinquency and harmonious families. The qualitative method with a phenomenological approach was chosen because of the complexity of the data to be collected. The purpose of this study is to describe the factors behind juvenile delinquency and the role of interpersonal communication between parents and children in efforts to prevent juvenile delinquency. The results showed that juvenile delinquency that occurs in harmonious families is caused by several factors behind it, including the non-optimality in the implementation of aspects of family harmony, as well as internal factors (from within adolescents) and external factors (from outside adolescents). The above factors have a relationship with non-optimal communication patterns in the family. So in this study it is concluded that juvenile delinquency that occurs in harmonious families in terms of Herbert Blumer's symbolic interactionism, is caused by errors in the meaning of messages and symbols given by parents to children, this wrong meaning is used as the basis for adolescents to act which leads to juvenile delinquency.

Keywords : juvenile delinquency, harmonious family, interpersonal communication